

PERAN SESKOAD DALAM MENDIDIK CALON PEMIMPIN TNI DI ERA GLOBALISASI

THE ROLE OF SESKOAD TO EDUCATE TNI LEADER CANDIDATE IN GLOBALIZATION ERA

Chairi Suhand¹, Mukhtadiz, Wibisono Poespito²

Prodi Strategi Pertahanan Darat Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

(bayunugroho982@gmail.com)

Abstrak -- Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) merupakan lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI Angkatan Darat yang didirikan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan para perwira TNI AD menjadi pemimpin TNI. Sebagai dapur konsepsi Angkatan Darat, selain menghasilkan sejumlah perwira sebagai komandan militer, Seskoad juga menghasilkan alumni yang berhasil menjadi pemimpin sipil, bahkan pemimpin negara, dan tokoh dunia. Menjadi kelaziman di dalam dunia kemiliteran di negara manapun bila ingin membangun angkatan bersenjata yang kuat dan modern. Untuk itu diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan staf dan komando. Penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh pemahaman tentang bagaimana peran Seskoad dalam mempersiapkan perwira-perwira TNI AD yang melaksanakan pendidikan untuk dapat menjadi pemimpin TNI di era globalisasi. Tujuan penelitian, untuk: pertama, menganalisis peran pendidikan di Seskoad dalam mendidik perwira TNI AD; kedua, menganalisis hal-hal yang mempengaruhi peran seskoad dalam mendidik para perwira TNI AD untuk siap menjadi pemimpin TNI di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan, analisis data menggunakan analisis domain. Lokasi penelitian di wilayah Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Seskoad dalam mempersiapkan para perwira TNI AD agar dapat menjadi pemimpin TNI di era globalisasi harus disesuaikan dengan pemberian materi perkembangan lingkungan strategis internasional dan nasional; 2) Hal-hal yang mempengaruhi peran Seskoad dalam mempersiapkan para perwira TNI AD agar siap menjadi pemimpin di era globalisasi antara lain adalah materi kuliah, kualitas pengajar dan pengembangan wawasan melalui studi banding maupun kuliah kerja lapangan.

Kata kunci: peran pendidikan, pemimpin TNI, era globalisasi

Abstract -- Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) is the highest military general education development institution established to provide knowledge and abilities of Army officers to be TNI leaders. As an army conception, in addition to producing a number of officers as military commanders, Seskoad also produced alumni who managed to become civilian leaders, even state leaders, and world leaders. Become commonplace in the military world in any country if you want to build a strong and modern army. For this reason, an educational institution that has staff and

¹Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

²Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

³Program Studi Strategi Perang Semester, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

command capability is needed. This research was conducted in order to gain an understanding of how the role of Seskoad in preparing army officers who carry out education in order to become TNI leaders in the era of globalization. Research objectives, to: first, analyze the role of education in Seskoad in educating army officers; second, analyzing matters that influence the role of seskoad in educating army officers to be ready to become TNI leaders in the era of globalization. This study uses a qualitative method. Data is obtained through observation, interviews and literature studies. More data analysis techniques are carried out simultaneously with data collection when researchers are in the field, analyzing data using domain analysis. Research location in Bandung area. The results of the study show that: 1) The role of Seskoad in preparing TNI AD officers to become TNI leaders in the era of globalization must be adjusted to the provision of material for the development of international and national strategic environments; 2) Matters that influence the role of Seskoad in preparing army officers to be ready to become leaders in the era of globalization include lecture material, teaching quality and development of insight through comparative studies and lectures in field work.

Keywords: role of education, TNI leaders, era of globalization

Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh siapapun dan di negara manapun. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Untuk mendatangkan pengaruh positif diperlukan kesiapan institusi dari seluruh aspek kehidupan yaitu aspek sosial, ekonomi, hukum, politik,

keamanan, teknologi, administrasi, budaya dan sebagainya.

Menurut Thomas L. Friedman⁴, Globalisasi adalah sebuah sistem netral. Globalisasi bisa berpengaruh positif ataupun negatif. Bisa memperkuat atau melemahkan sandi – sandi kehidupan, menyeragamkan atau mempolarisasikan, juga mendemokratisasikan atau justru sebaliknya. Itu semua tergantung bagaimana kita meresponsnya.

Dehesa⁵ menyatakan bahwa “Globalization is dynamic process of liberalization, openness, and international integration accros a wide range of markets, from labor to good and from services to capital and technology”.

Era Globalisasi yang bercirikan suatu interdependensi, yaitu suatu era saling ketergantungan yang ditandai dengan

⁴ Thomas L. Friedman (2000). *Globalisasi “The World Is Flat”*. Cet. 2, Dian Rakyat.

⁵ Dehesa de la Guilarmo. (2006). *The Winner and The Loser in Globalization*. Wiley-Blackwell.

semakin canggihnya sarana komunikasi dan interaksi. Perkembangan dan kemajuan pesat di bidang teknologi dan informasi memberikan dampak yang amat besar terhadap proses komunikasi dan interaksi tersebut. Era globalisasi sering pula dinyatakan sebagai era yang penuh dengan tantangan dan peluang untuk saling bekerja sama. Dalam memasuki tatanan dunia baru yang penuh perubahan dan dinamika tersebut, keadaan dewasa ini telah membawa berbagai implikasi terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk tuntutan dan perkembangan bentuk komunikasi dan interaksi sosial dalam suatu proses kepemimpinan. Kepemimpinan di era global sangat dituntut untuk profesional dan proaktif sehingga memiliki daya tahan yang kuat terhadap terpaan gelombang globalisasi dengan ciri adanya perubahan mendadak tanpa dapat diprediksi sebelumnya. Setiap bangsa, nampaknya dipersyaratkan untuk memiliki kualitas dan kondisi kepemimpinan yang mampu menciptakan suatu kebersamaan dan kolektivitas yang lebih dinamik, bahkan diharapkan mampu menciptakan keunggulan yang tinggi. Begitu pula dalam konteks pergaulan dan hubungan yang lebih luas, setiap negara-bangsa (*nation state*) dituntut mampu berperan secara aktif dan positif baik

dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

Tantangan abad 21 memerlukan pembinaan profesionalisme yang lebih berkualitas sehingga bagi TNI diperlukan kebijakan pengembangan SDM TNI yang lebih bermutu, mendasar dan terpadu, bersifat strategis berupa Blue-Print Human Capital yang bersifat strategis jangka panjang 20 tahun ke depan. Hal ini sejalan pula dengan salah satu syarat utama pembangunan kebijakan Human Capital dalam kerangka pengembangan mutu SDM TNI yang bersifat strategis jangka panjang. Terdapat tiga kategori konsep pengembangan SDM yaitu, personel, Human Resources dan Human Capital. Dari berbagai pertimbangan, terutama dalam kaitan Core-Business TNI dan relevansinya dengan karakteristik ancaman dan keunikan perang abad 21 maupun fenomena yang berkembang saat ini dan juga perkiraan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, maka kebijakan pengembangan SDM Perwira TNI dalam rangka peningkatan mutu profesionalisme TNI abad 21 membutuhkan kebijakan yang berbasis pada konsep Human Capital dan Human Capital Management.

Berdasarkan laporan lembaga Human Development Report (HDR) tanggal 2 November 2011, kualitas SDM

Indonesia berada di urutan ke 124 dari 187 negara yang diteliti⁶. Laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia tergolong rendah. Oleh karena itu bangsa Indonesia perlu berjuang dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satu upaya bangsa Indonesia meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Jika demikian maka pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia-manusia yang berkualitas. Karena hanya manusia-manusia berkualitas yang nantinya akan mampu menghadapi persaingan.

Pendidikan dilingkungan TNI AD mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung terbentuknya postur prajurit TNI AD yang profesional, tanggap, tanggon dan trengginas yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bermental ideologi Pancasila, berjiwa Sapta Marga dan Sumpah Prajurit dalam melaksanakan tugas. Kondisi sumber daya manusia terutama Perwira TNI AD saat ini kualitasnya memang sudah meningkat namun belum secara keseluruhan dikarenakan masih ada berbagai

kekurangan dan kondisi dari organisasi itu sendiri. Untuk meningkatkan kualitas perwira maka setiap penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara terencana dengan penuh kesungguhan oleh penyelenggara pendidikan begitupun juga sistem seleksi Pendidikan. Proses pendidikan merupakan wahana strategis dalam menciptakan perubahan yang memiliki peran sebagai agen perubahan dalam kaitannya dengan tanggung jawab untuk mempersiapkan Kader pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang. Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan. Artinya, kepemimpinan (*style of the leader*) merupakan cerminan dari karakter/perilaku pemimpinnya (*leader behavior*). Banyak pakar manajemen yang mengemukakan pendapatnya tentang kepemimpinan. Dalam hal ini dikemukakan George R. Terry⁷, sebagai berikut: “Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela.” Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kepemimpinan ada keterkaitan antara pemimpin dengan berbagai kegiatan yang dihasilkan oleh pemimpin

⁶ <http://hdr.undp.org/en/statistics/> diakses pada tanggal 23 Okt 2018

⁷ George R. Terry, 2006. *Principles of Management*. (Alih bahasa winardi), Alumni Bandung.

tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin, maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya.

Kepemimpinan dicirikan kepada bakat kejujuran, integritas dan rasa percaya diri untuk memimpin suatu organisasi. Kemajuan teknologi dan perkembangan lingkungan strategis yang sangat cepat memunculkan adanya tantangan-tantangan baru bagi para pemimpin di masa yang akan datang khususnya pada era globalisasi. Perubahan dan perkembangan kondisi tersebut menuntut adanya kepemimpinan TNI yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kriteria yang harus dimiliki oleh pemimpin di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Harus Terbuka dan Jujur

Kejujuran adalah faktor yang paling penting bagi seorang pemimpin. Sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mampu memberikan keyakinan kepada anak buahnya bahwa pemimpinnya dapat dipercaya untuk menjalankan tanggung jawab yang

diberikan sebagai pemimpin yang dipercaya dan memiliki etika.

2. Pemimpin Memiliki Tingkat Professional Yang Tinggi

Dengan memiliki pengetahuan yang luas, keahlian dan kemampuan melaksanakan tugas yang diberikan dengan tuntutan peran TNI serta dihadapkan kepada tantangan yang dihadapi, baik yang berdimensi luar negeri maupun dalam negeri, maka perwira TNI diharapkan mampu bertindak sebagai patriot, ahli dalam bidangnya, pemimpin, pembina dan pemikir. “Jiwa patriotisme haruslah melekat sepanjang masa pengabdian, sedangkan derajat keahlian dan kemampuan untuk memimpin, membina dan berpikir, tentu disesuaikan dengan tingkat kepangkatan dan jabatan perwira yang bersangkutan.” Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas menyangkut semua bidang pada umumnya dan bidang yang digelutinya secara khusus termasuk penguasaan Informasi Teknologi (IT). Keahlian untuk melaksanakan komunikasi yang efektif sebagai seorang pembicara maupun pendengar haruslah seimbang. Dengan kemampuannya tersebut diharapkan

mampu membangun jaringan kerja (network) yang sangat baik dan diikuti oleh kemampuan yang bersifat kognitif (kemampuan dalam memproses informasi yang sedemikian banyak). Tipe kepemimpinan TNI ke depan harus memiliki sifat, karakter dan model kepemimpinan yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis, kondisi, situasi dan permasalahan yang dihadapinya, khususnya terkait dengan tantangan tugas masa depan, yakni permasalahan menghadapi masalah-masalah strategis dan tantangan arus globalisasi.

3. Memiliki Visi Dan Misi Membangun Ke Depan

Visi merupakan komponen yang sangat penting yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan misi-misi yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Seseorang yang memiliki visi ke depan pada umumnya memiliki tekad, motivasi dan keinginan besar untuk menghadapi tantangan tugas yang menantang. Hal yang utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin adalah mengkomunikasikan visi yang dimiliki untuk mendapatkan pemahaman yang sama. Keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tugas pokoknya sangat tergantung dari

pemimpinnya, saat ini banyak pemimpin yang sebenarnya hanya berkemampuan sebagai manajer, bukan pemimpin. Kepemimpinan dalam TNI harus mampu melaksanakan tugas sebagai prajurit profesional, dengan terciptanya kepemimpinan TNI yang baik, maka akan berimplikasi dalam membentuk citra positif TNI.

TNI (Tentara Nasional Indonesia) dituntut untuk mengembangkan kepemimpinan yang handal, kredibel dan responsif terhadap tantangan tugas yang semakin berat. Kepemimpinan TNI yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang mampu menghadapi tantangan tugas di era globalisasi dimana ancaman terhadap bangsa dan negara semakin kompleks meliputi ancaman militer maupun non militer. Kualitas hasil pendidikan SESKOAD sangat mempengaruhi masa depan TNI AD khususnya dan TNI secara umum. Evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan SESKOAD harus dilaksanakan secara teratur guna meningkatkan kualitas hasil pendidikan dalam rangka mempersiapkan pimpinan TNI masa depan.

SESKOAD sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di Lingkungan TNI AD yang memiliki Visi: Terbaik, Terhormat dan Disegani, maka SESKOAD lebih

mengutamakan kualitas hasil peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan⁸. Sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan dalam mencapai kualitas hasil peserta didik diantaranya adalah melalui penegakkan aturan yang berlaku bagi Perwira Siswa (Pasis) SESKOAD selama mengikuti pendidikan. Agar mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan SESKOAD diharapkan dapat didesain dengan baik melalui perbandingan, adopsi dan penyesuaian praktek terbaik dari lembaga pendidikan SESKOLN dalam segi proses instruksional, pengajar, kurikulum, bahan instruksional, serta sarana dan prasarana pendukung. Salah satu misi SESKOAD adalah "mengabdikan kepada masyarakat dengan senantiasa meningkatkan kualitas hasil pendidikan SESKOAD sehingga bermanfaat bagi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Setiap tahun, keluaran dari SESKOAD adalah sekitar 150 - 250 perwira yang akan menjadi generasi pemimpin TNI di masa depan.

Metode Penelitian

Dalam Tesis ini penulis menggunakan penelitian metode kualitatif dengan teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi atau pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam metode penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan ***criterion-based selection***⁹, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu dalam penentuan informan, dapat digunakan model ***snow ball sampling***. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Bertitik tolak dari pemahaman tersebut maka informan yang akan diwawancarai sebagai subyek penelitian adalah para pejabat dan perangkat pendidikan di SESKOAD serta beberapa abituren SESKOAD.

⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Staf_dan_Komando_Angkatan_Darat, 5 Mei 2018.

⁹ Noeng Muhajir. (1993). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori. Pendidikan. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa kajian yang telah dilaksanakan SESKOAD tentang kurikulum dan Gadik serta hasil wawancara, peneliti telah melaksanakan analisis. Setelah melalui proses reduksi data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hubungan Antara Perkembangan Lingkungan Strategis dan Tuntutan Terhadap Kualitas Perwira.
- b. Hubungan Antara Pelatihan dan Pendidikan. Kemampuan seorang perwira bisa ditumbuh melalui pelatihan dan pendidikan.
- c. Temuan Tentang Sistem Pendidikan SESKOAD. Secara umum, sistem pendidikan pada SESKOAD hampir sama.

Pembahasan

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian antara lain tentang sistem pendidikan militer, model pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya, maka penulis berupaya untuk memperdalam pembahasan tersebut.

1. Peran SESKOAD dalam Mendidik Perwira Menengah TNI AD
TNI merupakan perwujudan dari kombinasi yang harmonis antara unsur

personel dan peralatan. Unsur peralatan dan personel perlu di tempatkan pada kondisi yang baik guna menghasilkan kemampuan pertahanan yang diperlukan oleh negara. Namun demikian, unsur personil masih lebih penting dijamin mutunya karena ialah yang menggunakan dan mengendalikan unsur materiil. Untuk menjamin kualitas yang tinggi dari unsur personil pembinaan pendidikan bagi personil itu amat menentukan perannya. Yang dimaksudkan dengan pendidikan adalah semua usaha yang dilakukan untuk menyampaikan segala informasi dan mengalihkan kecakapan kepada unsur personil serta melatihnya sehingga sungguh-sungguh mampu dan prigel untuk melakukan segala hal yang perlu dilakukannya. Maka itu meliputi usaha membentuk cara berpikir dan berperasaan yang cocok sebagai anggota angkatan bersenjata, sehingga terwujud kekuatan psikis dan fisik sebagaimana diperlukan untuk menjadikan angkatan bersenjata itu kuat dan efektif. Secara kongkrit itu meliputi kekuatan dan keuletan moril, kecakapan dan keprigelan bertindak dengan memanfaatkan peralatan dan senjata secara tepat dan menjalankan

kepemimpinan untuk membawa organisasinya mencapai tujuannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan pendidikan TNI dalam era globalisasi yang perlu diperhatikan. Di antaranya yang terpenting adalah:

a. Pendidikan harus menumbuhkan kesadaran yang kuat terhadap Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Anggota TNI harus selalu sadar bahwa eksistensi Republik Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Pancasila. Oleh sebab itu sebagaimana ditetapkan oleh Sapta Marga setiap anggota TNI adalah Pembela Pancasila. Adalah amat penting bahwa satu angkatan bersenjata selalu sadar tentang tujuan perjuangannya (*they must know what they are fighting for*). Tanpa keasadaran dan keyakinan itu sukar mengharapkan perilaku (*performance*) yang bermutu, termasuk kemampuan melakukan prestasi yang luar biasa (*beyond the call of duty*).

Sebab itu pendidikan TNI harus selalu memberikan tempat penting bagi pendidikan ideologi ini.

b. Pendidikan harus menyadarkan peran TNI dalam menjalankan Pertahanan Rakyat Semesta. Pertahanan Rakyat Semesta telah diyakini sebagai metode pertahanan yang paling tepat dan efektif bagi bangsa Indonesia. Dalam metode pertahanan itu dilaksanakan kegiatan militer yang tradisional sampai yang paling modern. Bersamaan dengan itu peran rakyat dan wilayah Indonesia dapat berperan sesuai dengan keunggulannya.

c. Pendidikan harus memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seluruh dunia. Harus selalu diusahakan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dunia, khususnya yang bersangkutan dengan dunia pertahanan.

d. Pendidikan harus sesuai dengan Anggaran yang tersedia. Agar pendidikan dapat terlaksana dengan efektif, maka harus dilakukan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Akan tetapi itu sebaliknya juga menuntut kepada pimpinan Negara dan TNI agar ada anggaran TNI yang memadai sehingga dapat dilakukan pendidikan yang dapat

membentuk TNI di darat, laut dan udara yang kuat dan efektif.

Upaya untuk menyiapkan hal tersebut diwujudkan dengan menyusun kurikulum Dikreg SESKOAD yang memberikan pengetahuan maupun keterampilan yang memadai kepada Pasis SESKOAD sehingga saat lulus dari pendidikan telah memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan peranannya sebagai staf ataupun pimpinan di satuannya kelak.

2. Model Pembelajaran SESKOAD dalam Membekali Perwira Menengah TNI AD untuk Menjadi Pemimpin

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran di lembaga pendidikan SESKOAD bergeser ke pembelajaran dewasa. Gencarnya teknologi informatika menuntut perwira untuk dapat menangkap segala perkembangan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan global dengan cepat. Pada masa sekarang, perkembangan teknologi informasi telah dapat memberikan lebih banyak informasi di internet daripada di pemberian materi pada bahan pelajaran di kelas. Oleh karena itu, sebagian besar orang kini telah terbiasa pada mencari informasi di internet untuk mengetahui lebih banyak

tentang sesuatu. Akibatnya, model pembelajaran yang digunakan adalah pengantar yang singkat untuk mengarahkan pembacaan sendiri dan pelaksanaan diskusi. Pelaksanaan diskusi yang lebih mendalam bertujuan untuk merangsang perwira siswa agar dapat membandingkan materi yang telah diberikan dengan permasalahan-permasalahan yang berkaitan yang terjadi secara nyata di lapangan.

3. Kurikulum

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan SESKOAD adalah mengembangkan kemampuan Perwira Siswa Dikreg SESKOAD dalam sikap perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemimpin serta staf militer pada level jabatan operasional golongan V/Letkol, potensial untuk jabatan pilihan golongan IV/Kolonel, serta strategis pada jabatan Pati yang berkarakter, meliputi pengetahuan dan keterampilan OMP maupun OMSP, perencanaan strategis, analisa, pengkajian perkembangan lingkungan strategis serta kondisi jasmani yang samapta. Sedangkan tugas-tugas keluaran pendidikan di antaranya:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas sebagai pemimpin militer, manajer staf militer, perencana, analis dan pengkaji level strategis militer dan pertahanan yang profesional pada jabatan golongan V/Letkol, potensial pada jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan militer guna mendukung sistem pertahanan negara pada tataran operasional dan strategis.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas manajerial pada sistem kerja organisasi militer.
- 4) Memelihara kondisi jasmani yang samapta. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut, keluaran pendidikan

SESKOAD harus memiliki kemampuan memantapkan integritas kepribadian sebagai Perwira TNI AD, kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran matra darat (Kompetensi Utama), kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran pendukung (Kompetensi Pendukung), kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan akademik/sains (Kompetensi Lainnya) dan kemampuan

memelihara kondisi jasmani yang samapta.

Kurikulum pendidikan SESKOAD yang dikembangkan berbasis kompetensi untuk menjawab tuntutan penugasan maupun tantangan perkembangan lingkungan strategis bagi para lulusan Dikreg SESKOAD menitikberatkan pada penguasaan materi Operasi Matra Darat dan Operasi Gabungan serta kemampuan untuk menganalisa perkembangan lingkungan strategis didukung oleh materi sains pendukung yang relevan. Perkembangan lingkungan strategis yang dinamis akan membawa perubahan pada kompetensi dosen yang dibutuhkan oleh SESKOAD.

4. Tenaga Pengajar SESKOAD

Kualitas SESKOAD sebagai sebuah lembaga pendidikan di lingkungan TNI AD dan kemampuannya untuk menjawab tuntutan kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dosen yang tidak hanya berkualitas dan profesional, namun juga memiliki standar kompetensi yang mengacu kepada sistem pendidikan nasional. Agar dapat memenuhi tuntutan kurikulum pendidikan SESKOAD yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan lulusannya di bidang

profesionalisme kemiliteran, dan juga mengarah kepada terwujudnya lulusan SESKOAD yang memiliki kualifikasi/gelar Pascasarjana (S-2), maka kebutuhan akan dosen yang kompeten merupakan suatu hal yang mutlak dan tidak bisa ditunda lagi. Menyadari pentingnya ketersediaan dosen yang berkualitas, profesional dan kompeten dalam penyelenggaraan pendidikan reguler SESKOAD untuk menjawab tuntutan kurikulum pendidikan SESKOAD, diperlukan suatu konsep tentang formulasi kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen yang bertugas di SESKOAD. Berdasarkan hal tersebut, maka SESKOAD melaksanakan pengkajian tentang Kompetensi Dosen SESKOAD Dalam Rangka Menjawab Tuntutan Kurikulum Pendidikan. Pembelajaran berbasis kompetensi di lingkungan SESKOAD, didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh Pasis melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh Pasis yang telah diorientasikan pada jabatan-jabatan yang akan diduduki. Standar kompetensi meliputi standar materi

atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai Pasis. Sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan Pasis. Tingkat penguasaan itu misalnya harus 100% dikuasai atau boleh kurang dari 100%. Sesuai dengan pokok-pokok pikiran tersebut, masalah materi pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka membantu Pasis mencapai standar kompetensi. Materi pembelajaran yang ada di Kurdik SESKOAD akan dapat diterima oleh peserta didik secara baik, hanya jika disampaikan oleh dosen-dosen yang memiliki kompetensi sebagaimana diharapkan.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dengan kompetensi dosen yang baik pada gilirannya akan dapat menjawab tuntutan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Agar dosen maupun Gadik secara umum di lingkungan TNI AD memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi, perlu dipikirkan untuk menyusun jenjang karier tersendiri bagi tenaga pendidik, di mana seorang

perwira yang telah menetapkan pilihan kariernya di bidang pendidikan akan dapat menapaki kariernya secara berjenjang mulai dari perwira pertama hingga mencapai perwira tinggi. Dengan adanya regulasi tersebut diharapkan seorang Gadik akan lebih profesional karena memiliki jalur karier yang jelas dan tidak terpengaruh untuk mencari jabatan lain yang lebih strategis dan bergengsi. Mulai dari menjadi Gumil di tingkat Sarcab dengan pangkat Letnan Dua sampai menjabat sebagai Dosen Ahli di SESKOAD dan SESKOAD TNI dengan pangkat Brigadir Jenderal. Dosen Ahli yang berjumlah 6 orang tersebut dirancang sesuai dengan pengelompokan mata kuliah yang harus dikuasai sebagai berikut:

- 1) Dosen ahli bidang doktrin dan operasi, dijabat oleh seorang Pati TNI AD berpangkat Brigjen dengan kualifikasi akademik minimal S-2/S-3 dan memiliki kompetensi keilmuan di bidang Doktrin Militer, OMP dan OMSP.
- 2) Dosen ahli bidang manajemen pertahanan darat, dijabat oleh seorang Pati TNI AD berpangkat Brigjen dengan kualifikasi akademik minimal S-2/S-3 dan memiliki

kompetensi keilmuan di bidang Manajemen Pertahanan Darat.

- 3) Dosen ahli bidang budaya dan kepemimpinan, dijabat oleh seorang Pati TNI AD berpangkat Brigjen dengan kualifikasi akademik minimal S-2/S-3 dan memiliki kompetensi keilmuan di bidang Kepemimpinan Militer Strategis.
- 4) Dosen ahli bidang wilayah pertahanan darat, dijabat oleh seorang Pati TNI AD berpangkat Brigjen dengan kualifikasi akademik minimal S-2/S-3 dan memiliki kompetensi keilmuan di bidang Studi Wilayah Pertahanan dan Ketahanan Nasional serta Keamanan Nasional.
- 5) Dosen ahli bidang filsafat ilmu dan metodologi riset, dijabat oleh seorang Pati TNI AD berpangkat Brigjen dengan kualifikasi akademik minimal S-2/S-3 dan memiliki kompetensi keilmuan di bidang Filsafat Ilmu dan Metodologi Riset.
- 6) Dosen ahli bidang strategi dan kawasan, dijabat oleh seorang Pati TNI AD berpangkat Brigjen dengan kualifikasi akademik minimal S-2/S-3 dan memiliki kompetensi keilmuan di bidang Strategi dan Teori Perang, Peperangan Modern, Strategi dan

Konflik Bersenjata, Studi Kawasan dan Hubungan Internasional.

5. Sarana dan Prasarana

Secara umum di suatu sekolah SESKOAD, sarana dan prasarana telah mampu mendukung proses pembelajaran dengan penggunaan perpustakaan online (e-library) dan teknologi informasi sebagai platform pembelajaran. e-library juga terhubung dengan e-library nasional, jurnal internasional dan sumber daya lainnya sehingga sumber bahan bisa seluasnya mungkin untuk memenuhi kebutuhan perwira siswa. Infrastruktur teknologi informasi yang baik juga memungkinkan adanya platform pembelajaran yang terpadu dan interaktif bagi seluruh perwira siswa.

1) Ilmu kemiliteran. Diajarkan oleh dosen organik maupun dosen nonorganik yang memiliki kemampuan dan kualitas kursus operasi gabungan (Susopsgab), SESKOAD, SESKOAD TNI maupun Lemhannas, sesuai dengan bidang/keahliannya.

2) Ilmu sains pendukung. Diajarkan oleh dosen organik/nonorganik yang memiliki kemampuan dan kualitas sesuai dengan disiplin ilmu yang

dimilikinya, dengan kualifikasi akademis minimal S2/S3.

3) Ilmu keterampilan khusus. Diajarkan oleh dosen organik/nonorganik yang memiliki kemampuan khusus dan kualifikasi lulusan kursus operasi gabungan (Susopsgab), SESKOAD TNI maupun Lemhannas, Ahli bidang Ilpengtek, Teknologi Informasi (TI), Hukum Perundang-undangan ataupun keterampilan khusus lainnya yang diperlukan.

4) Jasmani. Diajarkan dan dilatihkan oleh personel yang memiliki kemampuan dan kualifikasi bidang jasmani.

6. Pengaruh Teknologi

Perkembangan lingkungan di luar Seskoad yang sangat dinamis akan mempengaruhi pola pikir dari siswa dan tenaga pendidik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang teknologi informasi membutuhkan kemampuan yang handal agar mahir dibidangnya, salah satunya penerapan E-learning. Alat pendukung E-learning berupa jaringan internet, namun kapasitas jaringan internet di seskoad belum mencukupi dengan jumlah siswa. Guru militer dan siswa menggunakan

jaringan internet yang terbatas di dalam proses belajar mengajar. Kapasitas internet (Bandwidth) yang dialokasikan ke Seskoad terbatas, hal tersebut akan mempengaruhi kecepatan dalam mengakses internet. Siswa akan kesulitan didalam mengakses internet sehingga menggunakan alat lain (modem) untuk membantu mereka di dalam menggunakan *E-Learning*. Kondisi ini akan menjadi kendala didalam penerapan metode *E-Learning* kepada siswa Seskoad dalam rangka menghasilkan perwira TNI AD yang berkualitas.

a. Inovasi.

Memerintahkan dan memberi dorongan kepada para Pasis dan Guru militer untuk melakukan inovasi terhadap pemanfaatan metode *E-Learning* agar diperoleh suatu formulasi pembelajaran yang lebih baik, lebih kreatif dan lebih edukatif sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Inovasi dilaksanakan dengan pembuatan buku saku praktis tentang *E-Learning* untuk siswa, melakukan kombinasi penerapan edutainment (education and

entertainment) dalam metode *E-Learning*.

b. Pembekalan dan penataran *E-Learning*.

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menuntut perwira siswa untuk mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut. Pasis yang mengikuti pendidikan di Seskoad harus melaksanakan penataran *E-Learning* yang sangat berguna selama mengikuti pendidikan. Materi pelajaran yang diberikan melalui teori singkat dan praktek secara praktis sehingga perwira siswa memahami dan mampu melaksanakannya. Tenaga pengajar diambil dari tenaga ahli IT dari luar. Dengan adanya pembekalan dan penataran tersebut menjadikan siswa tidak dapat memiliki alasan untuk tidak dapat menggunakan *E-Learning* selama pendidikan.

Perkembangan dalam karakter perang, peperangan dan pertempuran sangat dipengaruhi oleh fenomena perkembangan teknologi yang pesat. Begitupun halnya dengan peperangan di abad 21 ini yang telah mengalami lompatan jauh ke depan dibandingkan peperangan di abad 20. Pentingnya

teknologi bagi penyelenggaraan fungsi-fungsi TNI AD telah sangat nampak pada transformasi TNI AD. Pada aspek pertempuran, fenomena perkembangan alutsista dan jaringan kerja¹⁰ (*networked army*) menjadi latar belakang perlunya modernisasi alutsista dan teknologi penunjang yang digunakan di tubuh TNI AD. Hal ini bukanlah sekedar angan-angan ke depan karena saat ini proses akuisisi berbagai alutsista modern tengah berlangsung di TNI AD dan dengan demikian perlu diimbangi dengan penguasaan teknologinya. Tantangan perkembangan teknologi global saat ini menjadi salah satu tuntutan untuk diimbangi dengan penguasaan teknologi yang setara dalam melaksanakan pembinaan wilayah pertahanan. Demikian pula halnya dengan pemikiran tentang teknologi yang, perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat signifikan hampir pada semua komponen dukungan baik intelijen, personel, logistik, pendidikan dan sebagainya.

Kesimpulan

Globalisasi tentu saja menghadirkan tantangan dan ancaman terhadap

pembangunan pertahanan nasional berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai upaya mesti dilakukan untuk menjawab tantangan dan ancaman ini. Salah satunya, dengan mendorong transformasi di lembaga pendidikan militer, termasuk di Sekolah Staf dan Komando TNI AD (SESKOAD).

1. SESKOAD memiliki peran penting dalam mendidik para peserta didiknya untuk menghadapi era globalisasi

Hubungan Antara Perkembangan Lingkungan Strategis dan Tuntutan Terhadap Kualitas Perwira. Pengaruh globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi segala sendi kehidupan di seluruh dunia. Tidak terkecuali juga dunia kemiliteran sebagai salah satu institusi yang paling banyak menggunakan produk atau teknologi hasil perkembangan ilmu pengetahuan. Dari hari ke hari, tercipta berbagai jenis dan macam teknologi untuk memenuhi kebutuhan militer, antara lain sistem senjata (*weapon system*), sistem pengintaian (*reconnaissance system*) dan sistem dukungan (*sustainment system*). Jenis-jenis ancaman pun

¹⁰ Antulio J. Echevarria II, 'Clausewitz and The Nature of War on Terror,' in Clausewitz in the TwentyFirst-Century, ed. Hew Stratchan and Andreas Herberg-Rothe (New York:

OxfordUniversity Press, 2007) p. 208 dalam Kajian Triwulan I TA. 2014, Implementasi Transformasi TNI AD di Lemdik Seskoad Terbaik, Terhormat dan Disegani.

mengalami banyak pergeseran yang mengharuskan diambilnya berbagai langkah antisipasi yang jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Ancaman perang berupa perang konvensional lambat laun berkembang menjadi ancaman dalam bentuk lain. Istilah-istilah seperti *assymetris war* dan *proxy war* lambat laun mulai akrab ditelinga kita dan menjadi topik pembahasan di berbagai media informasi baik cetak maupun digital. Proyeksi keamanan di kawasan Asia Pasifik di masa yang akan datang juga menuntut kesiapan Indonesia di segala bidang khususnya bidang pertahanan.

Berbagai jenis tantangan tersebut di atas harus dihadapi oleh para perwira lulusan SESKOAD sebagai kader-kader pimpinan TNI AD di masa yang akan datang. SESKOAD sebagai lembaga pendidikan umum tertinggi TNI AD dituntut untuk mampu menyiapkan para perwira menengah yang terpilih melalui proses seleksi pendidikan agar dapat tampil sebagai calon pimpinan TNI AD yang terbaik, terhormat dan disegani, termasuk menyiapkan mereka di dalam menghadapi segala kemungkinan ancaman dan tantangan di masa yang akan datang.

TNI AD melalui lembaga pendidikannya memiliki tugas untuk mendidik cikal bakal pemimpin di masa depan. SESKOAD sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum bagi perwira memiliki peran yang penting dalam menyiapkan para perwira calon pemimpin tersebut. Tentunya pola pendidikan yang di susun oleh SESKOAD harus dapat memberikan keluaran perwira TNI AD yang siap secara keterampilan maupun pengetahuan dalam menghadapi era globalisasi

SESKOAD harus dapat membekali para siswanya untuk dapat bekerja dan menguasai pada tingkat taktis, memiliki kemampuan pengambilan keputusan cepat yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang kuat dari kepentingan organisasi serta keinginan untuk belajar secara terus menerus untuk menjangkau kemampuan mereka dalam memimpin. Pemimpin TNI di era globalisasi bukanlah pekerjaan dan kemampuan yang mudah untuk dicapai. Perwira di era globalisasi harus dapat berpikir secara strategis, mengikuti perkembangan lingkungan baik dalam negeri, regional maupun internasional. Oleh karena itu berbagai peningkatan

keterampilan dan pengetahuan harus dilaksanakan SESKOAD dengan cara:

- a. Ilmu kemiliteran. Diajarkan oleh dosen organik maupun dosen nonorganik yang memiliki kemampuan dan kualitas kursus operasi gabungan (Susopsgab), SESKOAD, SESKOAD TNI maupun Lemhannas, sesuai dengan bidang/keahliannya.
- b. Ilmu sains pendukung. Diajarkan oleh dosen organik/nonorganik yang memiliki kemampuan dan kualitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, dengan kualifikasi akademis minimal S2/S3.
- c. Ilmu keterampilan khusus. Diajarkan oleh dosen organik/nonorganik yang memiliki kemampuan khusus dan kualifikasi lulusan kursus operasi gabungan (Susopsgab), SESKOAD TNI maupun Lemhannas, Ahli bidang Ilpengtek, Teknologi Informasi (TI), Hukum Perundang-undangan ataupun keterampilan khusus lainnya yang diperlukan.
- d. Jasmani. Diajarkan dan dilatihkan oleh personel yang memiliki kemampuan dan kualifikasi bidang jasmani

Lembaga pendidikan mau tidak mau harus beradaptasi dan

mengantisipasi metode dan pola pendidikannya dalam menghadapi globalisasi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui transformasi institusi pendidikan militer, terutama untuk memproduksi struktur atau menciptakan norma baru mengenai militer profesional.

Dengan Paradigma baru TNI dan semakin berkembangnya TNI yang ada sekarang ini maka mendidik seorang pemimpin yang akan menghadapi harus punya sifat-sifat kepemimpinan yang dapat diterapkan di satuannya dan anak buahnya sehingga akan terjalin kerja sama untuk mencapai tujuan dinginkannya serta dapat mengikuti perkembangan jaman atau Ilpengtek baik di dalam satuannya maupun dalam lingkungannya. Memahami dan mempraktekkan prinsip kepemimpinan merupakan suatu keharusan dan kepemimpinan seseorang tidak semata-mata tergantung dalam menggunakan asas dan prinsip kepemimpinan saja.

2. Lulusan SESKOAD telah memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk dapat menjadi pimpinan TNI di Era Globalisasi Kepiawaian seseorang dalam memimpin akan membawa orang tersebut menuju pengakuan dari orang-orang yang

dipimpinnya serta kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok organisasi. Untuk itu seorang perwira lulusan SESKOAD dapat melakukan sebagai berikut:

- a. Mahir dalam soal-soal teknis dan taktis. Seorang pemimpin harus mampu membuktikan kepada satuannya kecakapan memimpin dalam setiap bentuk operasi maupun latihan, demikian juga dalam aspek teknik dan administratif dari tugasnya. Pimpinan harus mampu memperlihatkan kecakapannya untuk menumbuhkan kepercayaan dan penghargaan bawahannya. Jika seorang pemimpin tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak buahnya akan kehilangan kepercayaan terhadap kemampuannya dan efektifitas satuannya akan hilang.
- b. Seorang pemimpin harus mampu menilai diri sendiri, mengenal dan menemukan kelemahan kekuatan yang ada pada dirinya. Usahakan untuk memperbaiki dan mengisi kekurangan tersebut dan pergunakan sebaik-baiknya kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang masih

dirasakan ada. Dengan mengenal dirinya sendiri serta pengenalan tingkah laku perorangan dan kelompok, pemimpin dapat mengevaluasi tindakan-tindakan dan perasaan bawahannya.

- c. memastikan bahwa tugas-tugas dimengerti, diawasi dan diselesaikan. Anggota bawahan harus mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu seorang pemimpin harus mampu memberikan perintah yang jelas, singkat dan tepat. Jangan memberikan perintah yang terlalu terperinci. Bawahan tidak menyukai pengawasan yang berlebihan dan menimbulkan gangguan dalam pelaksanaan tugas. Inisiatif akan berkembang bila mereka dapat mengembangkan teknik pelaksanaan tugasnya. Pemimpin harus yakin bahwa perintahnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dengan cara memeriksa dan mengawasi secara pribadi atau menggunakan saluran Komando.
- d. Kenali anggota-anggota bawahan dan pelihara kesejahteraan mereka. Setiap pemimpin bertanggung jawab terhadap kesejahteraan para

anggotanya. Tugas mengurus mereka itu tidaklah ringan dan untuk itu harus selalu mengetahui keadaan bawahan sedalam-dalamnya. Pengertian yang baik akan keadaan anggota, mengenal langsung dan memahami benar-benar anggota, mengenal langsung dan memahami benar-benar kebutuhan fisik dan non fisik mereka, akan sangat berguna bagi perencanaan tugas-tugas yang akan datang serta mengetahui dan mengerti tentang perilaku individu dan kelompok, karena tanpa pengetahuan tersebut seorang pemimpin tidak akan mengerti “mengapa” bawahan tersebut berbuat sesuatu. Bilamana anggota mengetahui bahwa pimpinan memperhatikan kesejahteraannya, mereka akan bersikap yang memungkinkan tercapainya tujuan satuan.

e. Mengusahakan dan memelihara selalu anggota dan mendapatkan keterangan yang diperlukan. Yakin bahwa tugas, keadaan, maksud dan tujuan dimasa-masa dekat diketahui oleh Staf, pemimpin bawahan dan anggota. Berikan penjelasan mengapa tugas itu harus dilaksanakan. Hal ini akan

menumbuhkan inisiatif, meningkatkan kerja sama dan moral serta akan menunjukkan yang lebih baik terhadap pemimpin serta kesatuannya. Di samping itu pimpinan bawahan akan selalu memahami situasi yang dihadapinya, bila pimpinan atasannya berhalangan, ia akan mampu mengambil keputusan yang didasari oleh pemikiran yang sama. Prajurit biasanya merasa takut dan cemas terhadap hal-hal yang tidak diketahuinya. Pemberian informasi akan mengurangi kecemasan dan mampu menghadapi desas-desus.

f. Memberikan tauladan dan contoh yang baik. Seorang pimpinan harus menjadi contoh yang baik bagi bawahannya dalam hal kepribadian, keberanian, pengetahuan administrasi, penguasaan profesi, penampilan diri dan keluwesan dalam pergaulan. Penampilannya akan jadi ukuran satuannya baik dari segi pribadi maupun profesi. Bila penampilannya tidak menyenangkan, maka hal itu akan merusak kepercayaan dan rasa hormat antara atasan bawahannya.

g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan para anggota. Salah

satu cara untuk menunjukkan bahwa pemimpin memperhatikan kesejahteraan bawahan adalah dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan profesinya. Pendelegasian wewenang yang sepadan dengan tanggung jawab akan meningkatkan saling percaya dan saling hormat antara pemimpin dengan bawahannya. Hal demikian akan menumbuhkan keberanian bawahan untuk menyelesaikan tugas satuannya. Pemimpin yang memberikan delegasi wewenang secara layak menunjukkan kepercayaan kepada bawahan dan meningkatkan tanggung jawab yang lebih besar. Kegagalan dalam memberikan pendelegasian wewenang menunjukkan suatu kelemahan kepemimpinan.

- h. Melatih anggota bawahan sebagai satu tim yang kompak. Pada hekekatnya prinsip ini adalah salah satu tujuan daripada kepemimpinan terutama kepemimpinan Militer. Kerja sama tim ini merupakan kunci dari suksesnya tugas. Bawahan harus berlatih baik agar dapat menyelesaikan berbagai tugas.

Tugas pemimpin adalah melatih anggota satuannya, agar mereka memiliki kemahiran taktik dan tehnik serta dengan cara demikian mereka dapat bekerja sama dalam satuan tim, dengan kerja yang baik dan terkoordinasi dapat dikembangkan spontanitas dan kesatuan usaha dalam menghadapi keadaan yang kritis yang membutuhkan penyelesaian dengan segera.

- i. Membuat keputusan yang sehat dan pada waktu yang tepat. Pemimpin harus mampu membuat suatu perkiraan ke dalam secara tepat. Untuk dapat mengambil suatu keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan pelbagai tindakan dengan memanfaatkan peluang yang timbul. Ia harus mampu mengambil keputusan tanpa ragu-ragu, rasa cemas atau takut, apabila harus menghadapi keadaan yang kritis, gawat ataupun yang tidak menguntungkan. Pemimpin yang tidak mampu mengambil keputusan yang tepat, tidak dapat mengerahkan satuannya dengan baik, keadaan itu akan menciptakan keraguan, hilangnya kepercayaan dan situasi yang tidak menentu dalam satuan.

j. Memberikan tugas dan kepercayaan kepada satuan sesuai kemampuannya. Untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, pimpinan wajib mengenal dan memahami kemampuan maupun keterbatasan yang dimiliki kesatuan atau organisasi. Ia harus memberikan tugas yang sepadan dengan kemampuan yang dimiliki oleh kesatuan atau organisasi termasuk juga kemampuan dari masing-masing anggotanya. Anggota akan merasa puas bila diberi tugas yang wajar tetapi penuh tantangan dan akan merasa tidak puas bila diberi tugas yang mereka anggap terlalu mudah atau terlalu sukar dilaksanakan.

k. Mengambil inisiatif dan pikul tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Sekalipun tidak ada perintah ataupun instruksi, seorang pemimpin tetap harus mengembangkan kepemimpinannya. Demikian pula pada suatu waktu ia harus melakukan tugas yang dikembangkan dari inisiatifnya sendiri yang biasanya merupakan kelanjutan atau penyempurnaan terhadap usaha yang dilakukannya

berdasarkan tugas sebelumnya. Dengan mencari tanggung jawab maka ia berusaha mengembangkan diri secara profesional dan meningkatkan kemampuan kepemimpinannya. Hanya pimpinan sajalah yang tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan atau yang tidak dilakukan oleh kesatuannya. Oleh karena itu ia harus bersedia menerima tegoran, kritik ataupun pujian terhadap apa yang dilakukan oleh kesatuan-kesatuannya.

3. Kemampuan Dosen dan tenaga pengajar di SESKOAD perlu selalu dikaji untuk dapat membekali calon-calon pemimpin TNI di era globalisasi. Kondisi Dosen dan Patun saat ini secara kuantitas sudah memenuhi kuota sesuai TOP, tetapi yang perlu menjadi perhatian di Seskoad adalah kualitas Gadik. Dosen yang ideal di Seskoad adalah perwira-perwira yang telah memiliki kualifikasi akademis S2 atau S3. Namun demikian, jika kondisi ideal tersebut sulit untuk dipenuhi pada saat ini dengan segera, maka kualifikasi akademis yang harus dimiliki oleh pejabat Dosen Seskoad minimal harus berstrata S2. Syarat minimal tersebut diikuti dengan pengujian kompetensi

oleh sebuah Dewan Dosen Seskoad guna memastikan kualitas kualifikasi akademis yang dimiliki oleh seorang calon Dosen. Memberikan kesempatan menempuh pendidikan pasca sarjana bagi Dosen-Dosen Seskoad saat ini yang belum memiliki kualifikasi akademis S2. Pemberian kesempatan belajar ini dapat memanfaatkan program-program beasiswa TNI AD ataupun atas biaya pribadi Dosen yang bersangkutan. Banyaknya partisipasi para Perwira Seskoad dalam program pasca sarjana saat ini merupakan bentuk usaha mandiri untuk menyesuaikan diri terhadap proses transformasi. Guna memberikan akses yang luas, Seskoad juga mengadakan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi yang berakreditasi "A".

Rekomendasi

Suatu pendidikan pasti mempunyai tujuan pendidikan, tujuan ini merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Hasil dari proses pembelajaran bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, media, struktur dan kurikulum, akan tetapi sebagian besar hasil dari proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing

peserta didik. Apabila seorang guru berkompeten maka akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, lebih mampu mengelola kelas dan lain sebagainya, sehingga peserta didik semangat untuk belajar.

Menyadari betapa pentingnya tugas dan fungsi SESKOAD dalam menyiapkan kader-kader pimpinan TNI AD ke masa depan, maka pimpinan TNI AD selalu memberikan atensi dan mendorong SESKOAD untuk tetap berkualitas dalam menghasilkan calon-calon pimpinan TNI AD. Sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang diberi kepercayaan dan kehormatan dari pimpinan TNI AD, maka SESKOAD bertekad dan bertanggungjawab untuk menampilkan kinerja terbaiknya, baik dalam proses penyelenggaraan pendidikan maupun pada keluaran hasil pendidikan.

Pada kesempatan ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pimpinan di TNI AD khususnya lembaga SESKOAD antara lain:

1. Membentuk tim kelompok kerja untuk merumuskan kompetensi dosen SESKOAD secara lebih valid dan terukur, untuk selanjutnya disusun kriteria dosen SESKOAD sesuai dengan

kurikulum bagi perwira yang akan menjabat sebagai dosen di SESKOAD.

2. Memperbanyak kerja sama dengan lembaga pendidikan lain baik universitas sipil maupun lembaga pendidikan militer baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka meningkatkan kurikulum di SESKOAD.
3. Menyusun dan merumuskan pola pembinaan karier bagi Gadik di jajaran TNI AD yaitu dengan jenjang karier khusus tenaga pendidik TNI AD, termasuk didalamnya mengembangkan organisasi Korps Dosen SESKOAD dengan menambahkan ruang jabatan bagi Dosen Ahli dengan pangkat Brigadir Jenderal.

Daftar Pustaka

Buku

- Antulio J. Echevarria II, 'Clausewitz and The Nature of War on Terror,' in Clausewitz in the TwentyFirst-Century, ed. Hew Stratchan and Andreas Herberg-Rothe (New York: OxfordUniversity Press, 2007) p. 208 dalam Kajian Triwulan I TA. 2014, Implementasi Transformasi TNI AD di Lemdik Seskoad Terbaik, Terhormat dan Disegani.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational Leadership and Organizational Culture. *Public Administration Quarterly*, 17.
- Burt Nanus.1992 *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Cahyono, Dwi. 2008. "Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah." Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Conger, J.A. and Kanungo, R.N. (1988) *The Empowerment Process Integrating Theory and Practice*. *Academy of Management Review*, 13.
- Daniel Katz and Robert L. Kahn. Wiley, 1978. *The Social Psychology of Organizations*
- Dehesa de la Guilarmo. 2006. *The Winner and The Loser in Globalization*. Wiley-Blackwell.
- George R. Terry, 2006. *Principles of Management*. (Alih bahasa winardi), Alumni Bandung.
- Hemphill, J. K., & Coons, A. E. 1957. Development of the leader behavior description questionnaire. In R. M. Stodgill and A. E. Coons (Eds.), *Leader behavior: Its description and measurement*. Columbus, Ohio: Bureau of Business. Research, Ohio State University.
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba. Humanika.
- Noeng Muhajir. (1993). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mustofa, Hasan. 2006. "Perspektif Dalam Psikologi Sosial." Makalah tidak dipublikasikan. Fakultas Administrasi Negara Universitas Parahiyangan Bandung.
- Martono, Nanang. (2012). Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Patton, M.Q., 2002, *Qualitative Research & Evaluation Methods Third Edition*, California, Sage Publication, Inc.
- Rauch, C.F. and Behling, O. (1984) *Functionalism Basis for an Alternate Approach to the Study of Leadership. Leaders and Managers International Perspectives on Managerial Behavior and Leadership*.
- Ritzer, dan Goodman J. Douglas. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior. Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Stephen P. Robbins, 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT.Bhuana.
- Sarwono, W Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rodsakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Thomas L. Friedman. 2000. *Globalisasi "The World Is Flat"*. Cet. 2, Dian Rakyat.
- Veithzal Rivai, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Dari Teori ke Praktik*, Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wuryan, Sri. & Syaifullah. (2008). *Ilmu Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- William D. Hitt, (1993) "The Model Leader: A Fully Functioning Person", *Leadership & Organization Development Journal* , Vol. 14 Issue: 7.
- Wahjosumidjo. 1991. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yukl, Gary, 2010, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.

Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Staf_dan_Komando_Angkatan_Darat diakses tanggal 15 mei 2018
- <https://sayidiman.suryohadiprojo.com> Perjuangan, Pengabdian dan Kesetiaan Seorang Prajurit diakses pada 5 Oktober 2018
- <http://hdr.undp.org/en/statistics/> diakses pada tanggal 23 Okt 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Staf_dan_Komando_Angkatan_Darat5 Mei 2018.

